

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI MTs NEGERI 1 PESAWARAN**

**Skripsi**

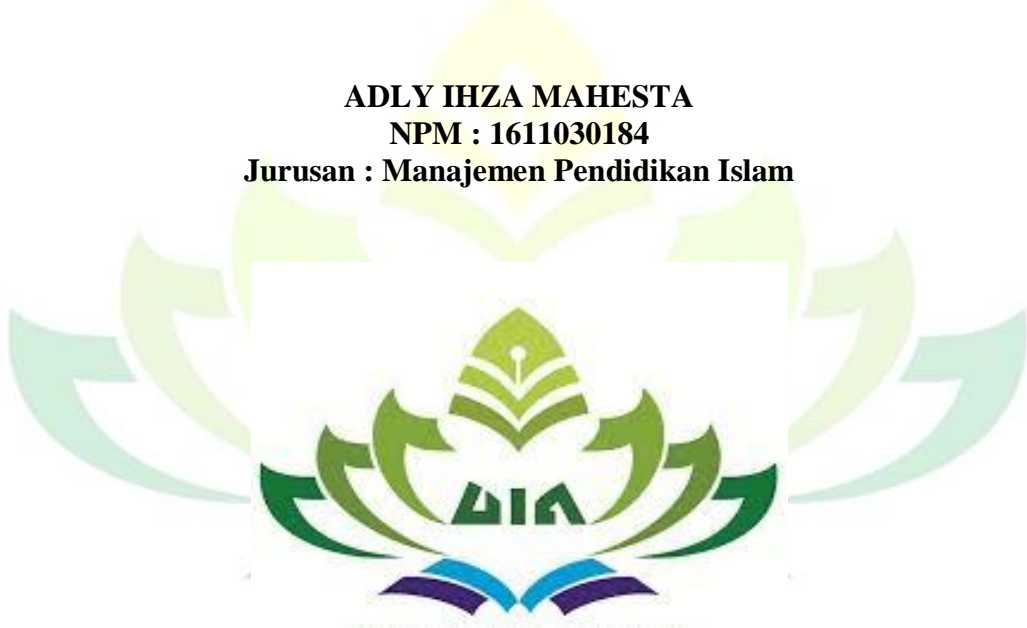
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**ADLY IHZA MAHESTA**

**NPM : 1611030184**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI MTs NEGERI 1 PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**ADLY IHZA MAHESTA**

**NPM : 1611030184**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Penegasan Judul**

Dalam penulisan karya ilmiah, tentu saja ada istilah-istilah atau kata kunci, untuk meminimalisir kesalahpahaman penulis memaparkan kata kunci dalam penulisan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah “Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran”. Adapun Istilah/Definisi dari Judul adalah sebagai berikut.

### 1. Implementasi

Menurut Wajon dan Wildavsky mengemukakan Implementasi sebagai Evaluasi.<sup>1</sup>

### 2. Manajemen

Secara Etimologis, kata Manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih Kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian Manajemen, terkandung dua Kegiatan ialah kegiatan Berpikir (*mind*) dan tingkah laku (*Sction*).<sup>2</sup>

### 3. Peserta Didik

Oemar Hamalik mendefinisikan Peserta Didik sebagai suatu komponen

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 64.

<sup>2</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30.

masuk dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun Alasan Penulis Memilih Judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Peserta Didik adalah hal sangat penting demi manjalani estafet Pendidikan yang berkualitas dan Bermutu sehingga menghasilkan generasi-generasi emas yang bisa membawa Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.
2. Manajemen Peserta Didik merupakan awal dari kemajuan di sebuah Instansi Pendidikan, berarti di sini Peran dari permanajemenan sangat vital, apabila Manajemen Peserta Didik berjalan sesuai dengan tujuan maka akan menghasilkan mutu yang baik pula.
3. MTs Negeri 1 Pesawaran merupakan Madrasah yang memiliki kualiatama maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran.

## **C. Latar Belakang**

Manusia hakikatnya adalah makhluk Allah yang di ciptakan paling sempurna diantara makhluk lain nya, menempuh pendidikan adalah salah satu hal yang wajib dilakukan oleh generasi penerus bangsa untuk mencari wawasan ilmu pengetahuan. Selain mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan, pelajar juga mendapatkan berbagai pengalaman menarik dan diharapkan

---

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 205.

dapat mengaplikasikan materi pelajaran yang diperoleh disekolah sebagai bentuk pemahaman dalam belajar yang mereka terima.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang amatlah mutlak, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari pendidikan itu ialah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan merupakan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran disekolah atau madrasah.

Kualitas dari sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang tidak terdidik. Komponen utama dari proses pendidikan ialah sekolah/madrasah dan peserta didik. Sekolah /madrasah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran.

Dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Secara terperinci Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah/madrasah dan peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam ayat al-Qur'an surah Az- zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

*(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-zumar :09)*

Sekolah/madrasah diharapkan memberikan ruang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Baik pada pengembangan pola pikir (kognitif), efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan suatu pendidikan ialah melalui

---

<sup>4</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), h.1.

proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik.

Untuk itu penyelenggaraan sekolah dan madrasah yang bermutu perlu didukung ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan sekolah/ madrasah terus mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen peserta didik yang ada di sekolah dan madrasah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen peserta didik dapat mendukung keterlaksanaan program sekolah dan madrasah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>5</sup>

Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.<sup>6</sup>

Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik sekolah atau madrasah agar mendukung

---

<sup>5</sup> Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 204.

<sup>6</sup> Ali Asraf, 'Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik', *Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol.01 (2016): h. 70.

pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan Kurikuler (mata pelajaran), tujuan Institusional (lembaga/satuan), dan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>7</sup>

Hasan Basri, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
- b. Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak - anak seperti Taman Pendidikan Agama (TPA), majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semuanya orang - orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik.
- c. Peserta didik secara khusus adalah orang – orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

peserta didik (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar

---

<sup>7</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h.16.



dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan madrasah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang mengatur dan memusatkan perhatian terkait semua kegiatan - kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya.

Sebagai upaya memenuhi hak-hak peserta didik diatas maka madrasah wajib menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk madrasah sampai dengan lulus. Manajemen peserta didik juga merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik dari semenjak proses penerimaan sampai saat pesertadidik meninggalkan lembaga pendidikan madrasah karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (madrasah) itu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Proyek Pengembangan guru, 1981), h.9.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20112), h.45-46.

Eka Prihatin dalam bukunya Manajemen Peserta Didik yaitu disebutkan bahwa :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi
5. Pengelompokan Peserta Didik
6. Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan
8. Kelulusan dan Alumni.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kegiatan Manajemen Peserta Didik MTs Negeri 1 Pesawaran**

No.	Indikator Manajemen Peserta Didik	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	✓	
2.	Rekrutmen Peserta Didik	✓	
3.	Seleksi Peserta Didik	✓	
4.	Orientasi	✓	
5.	Penempatan Peserta Didik	✓	
6.	Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik	✓	
7.	Pencatatan dan Pelaporan	✓	
8.	Kelulusan Dan Alumni	✓	

Berdasarkan hasil Pra-survei di MTs Negeri 1 Pesawaran didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran terlihat di dalam indikator yang disajikan. Dalam seleksi nya didapati berbeda dengan sekolah yang berada di kabupaten Pesawaran lainnya

<sup>10</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1.

dalam sekeolah menengah pertamayakni dengan 2 tahapan untuk kelas unggul dan Reguler.

Di lain sisi, berdasarkan Pra-survey di MTs Negeri 1 Pesawaran di dapati pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Data Kelulusan Peserta Ujian Nasional 3 Tahun Terakhir**

No	TAPEL	JUMLAH PESERTA UJIAN						Lulus	Tidak Lulus
		TERDAFTAR			Tidak ikut		Ikut		
		LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	Persentase	Persentase
1.	2015/2016	121	186	307	-	-	-	100 %	-
2.	2016/2017	115	160	275	-	-	-	100%	-
3	2017/2018	135	177	312	-	-	-	100%	-

*Sumber : Hasil Pra-survey MTs Negeri 1 Pesawaran 2019/2020*

Berdasarkan indikator, sumber data pra survey tabel diatas, pentingnya pelaksanaan dan pegelolaanya, manajemen peserta didik, didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Pesawaran , sudah cukup baik, Output siswa yang dilihat dari hasil ujian dan presentase kelulusan di MTs Negeri 1 Pesawaran juga cukup menggembirakan, dari tiga tahun terakhir, kelulusan mencapai 100 %. Hal ini menggambarkan MTs Negeri 1 Pesawaran tersebut cukup bagus mutunya.

MTs Negeri 1 Pesawaran dalam melihat tingkat keberhasilan guru dan siswa diindikasikan dengan lulusan yang memiliki kualifikasi: menjadi

manusia yang memiliki kemampuan berkompetitif baik sekala regional, nasional maupun internasional, dan terbentuk kecerdasan siswa yang sesuai dengan perkembangannya. Secara lebih khusus lagi indikator dari lulusan tersebut adalah, anak didik yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an serta menghafal, mampu membaca dan memahami literature asing, dan memiliki dasar life skill. Kualifikasi tersebut dimungkinkan dapat tercapai jika MTs Negeri 1 Pesawaran mampu mengkolaborasikan potensi - potensi yang dimiliki guru dan siswa, dan pada saat bersamaan guru selalu berupaya mengembangkan kualitas melalui berbagai macam kegiatan pengembangan dan pembinaan, baik secara formal maupun non formal.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Peserta Didik MTs Negeri 1 Pesawaran”

#### **E. Sub Fokus**

Kegiatan Manajemen Peserta Didik meliputi aktifitas-aktifitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus. Dalam Teori Eka Prihatin ada 8 Indikator yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
2. Rekrutmen Peserta Didik
3. Seleksi Peserta Didik
4. Orientasi
5. Pengelompokan Peserta Didik
6. Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik
7. Pencatatan dan Pelaporan

## 8. Kelulusan dan Alumni.<sup>11</sup>

Dari 8 Indikator tersebut penulis penulis mengambil 4 Sub Fokus yaitu sebagai berikut :

1. Pengelompokan Peserta Didik
2. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik
3. Pencatatan Dan Pelaporan
4. Kelulusan Dan Alumni

### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penempatan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran?
2. Bagaimana Pembinaan Dan Perkpembangan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran?
3. Bagaiman Pencatatan Dan Pelaporan Peserta Didk di MTs Negeri 1 Pesawaran?
4. Bagaimana Kelulusan dan Alumni di MTs Negeri 1 Pesawaran?

### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas Penelitian ini bertujuan :

---

<sup>11</sup> Prihatin, h.1.

1. Untuk mengetahui bagaimana Penempatan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan dan Perkembangan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran.
3. Untuk mengetahui Pencatatan Dan Pelaporan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran
4. Untuk Mengetahui bagaimana Kelulusan dan Alumni di MTs Negeri 1 Pesawaran.

#### **H. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi/manfaat penelitian ini dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dan juga untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi para pengelola madrasah.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian - penelitian lebih lanjut khususnya tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran.

dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik, berupa rekomendasi untuk materi - materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, pengembangan diri, dari para koordinator subjek melalui diskusi Kepala Madrasah, Guru di MTs Negeri 1 Pesawaran.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>12</sup>

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metode penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.3.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.<sup>13</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu implementasi manajemen peserta didik di MTs Negeri 1 Pesawaran tapi disini penulis mengambil Substansi yaitu Pengelempokan Peserta Didik, Pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan serta Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.<sup>14</sup> Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh tentang status suatu gejala saat penelitian berlangsung.”<sup>15</sup>

### **2. Sifat Penelitian**

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko and Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1-3.

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.6.

<sup>15</sup> Fuchan A, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.447.



Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>16</sup>

### **3. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Pengimplementasian Manajemen Peserta Didik. Beberapa objek dalam penelitian adalah:

- a. Wakil Kepala Bagian Kesiswaan MTs Negeri 1 Pesawaran
- b. Staf guru MTs Negeri 1 Pesawaran
- c. Staf Tata Usaha MTs Negeri 1 Pesawaran

### **4. Sumber Data Penelitian**

Sumber Data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah field research, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih

data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti.

Sumber data memiliki dua macam:

- a. Data Primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data yang dimaksud disini adalah data

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.11.

tentang Implementasi Pendekatan Manajemen Peserta Didik antara madrasah dengan wali murid (guru dan wali murid). Adapun data ini diperoleh dari Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Guru, dan Staf Tata Usaha yaitu mengenai Manajemen peserta didik di MTs Negeri 1 Pesawaran terutama mengenai Pengelempokan Peserta Didik, Pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan serta Kelulusan dan Alumni

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Interview (Wawancara).

Dalam Metode Wawancara ada 2 jenis yaitu Wawancara Struktur dan Wawancara tidak Struktur. Adapun jenis Interview yang dilakukan peneliti adalah Wawancara Struktur. Dalam hal ini Interview ditujukan kepada kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Staff TU dan guru untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri

---

<sup>17</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, h.308-309.

1 Pesawaran khususnya pada bagian Rekrutmen, Pembinaan dan perkembangan, serta Kelulusan dan Alumni.

b. Metode Observasi

Penulis menggunakan Observasi NonPartisipan dalam penelitian ini. Karna dalam penelitian ini penulis tidak terjun langsung serta mengikuti kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Pesawaran.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi maka dokumenstasi Sebagai alat memperkuat data dan melengkap data yang di peroleh, adapun dokumentasi yang di dapati adalah tentang Rekrutmen, Pembinaan dan perkembangan serta Kelulusan dan Alumni Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yangdiperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu, peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyaji dan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>18</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut Pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, dari ketiga macam triangulasi tersebut, dalam penelitian di MTs Negeri 1 Pesawaran peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan Trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan metode yang sama

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h.405-412.

<sup>19</sup> Ixey J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: : Rosdakarya, 2004), h.330.

. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi,. Data hasil wawancara dibandingkan dengan metode observasi, dengan Kegiatan Pengimplementasian Peserta Didik yang ada di MTs Negeri 1 Pesawaran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Manajemen Peserta Didik**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Menurut Majon dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.<sup>20</sup> Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam pembelajaran sehingga dengan itu kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana mestinya yang diharapkan. Dari keterangan tersebut bisa kita pahami bahwa implementasi suatu penerapan atau inovasi yang memberi dampak atau efek terhadap sesuatu.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah pada implementasinya. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan dalam pembelajaran sehingga dengan itu kebijakan dapat membawa hasil sebagaimana mestinya dan dapat dikomunikasikan kepada khalayak.

##### **2. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian

---

<sup>20</sup> Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h.64.

manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkahlaku (*action*).<sup>21</sup>

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu Adapun manajemen ialah merupakan sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan begitu manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi ialah perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan serta pengendalian.

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat :122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari pandangan ajaran islam, segala sesuatu yang dilakukan haruslah dengan teratur dan tidak secara asal-asalan. Semua itu membutuhkan

---

<sup>21</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30.



pengaturan yang baik dan terarah. Dalam bingkai sebuah manajemen dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai bisa selesai secara efektif dan efisien. Mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>22</sup>

Dalam Surat Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ  
وَأَٰخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

*Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran,

---

<sup>22</sup> Juni Priansa, h.31.

pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan/ mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

### 3. Pengertian Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikanya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara etimologis peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan melalui pendidikan. Saat diterima di Madrasah sampai proses pengembangan dan menghasilkan (output) peserta didik yang unggul dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan, perkembangan keilmuan dan teknologi modern.<sup>23</sup> Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu cita-cita dan harapan masa depan.<sup>24</sup>

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan

---

<sup>23</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h.20.

<sup>24</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara., 2016), h.5.

layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (schooling).

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Pendekatan psikologis, peserta didik merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi seperti minat dan bakat, kebutuhan, sosial emosional- personal serta kemampuan jasmaniah.
- c. Pendekatan edukatif/ pedagogis, peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Abu Ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi. Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri atau tidak dipaksa dari luar, serta memiliki sifat-sifat dan keinginan sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.205.

<sup>26</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h.4.

Dari pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang / individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda pada masing-masing jenjang. Pada taman kanak-kanak biasa disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar menengah disebut siswa. Sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Disamping sebutan tersebut masih ada sebutan lain bagi peserta didik yaitu : murid, santri, trainee dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwasannya dari penjelasan diatas peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya.

#### **4. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Manajemen peserta didik atau *Pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, dan layanan Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata individualan seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.

Manajemen peserta didik menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau

kegiatan-kegiatan pencatatan dari sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena, sudah tamat mengikuti pendidikan disekolah tersebut.<sup>27</sup>

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja melainkan meliputi upaya kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik disekolah. Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

#### 5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah adalah Jenjang Dasar pada Pendidikan Formal di Indonesia, Setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang pengloalaan nya dilakukan oleh Departemen Agama, Pendidikan dilakukan selama Tahun mulai dari kelas 7 sampai 9.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan Menengah Pertama, hanya saja MTs terdapat Porsi yang lebih banyak mengenai Pendidikan Islam. Adapun tambahan pelajaran nya adalah sebagai berikut.

#### d. Al-Qur;an dan Hadist

---

<sup>27</sup> Muhammad Fajri, 'Manajemen Kesiswaan Di MA AL-FALAH Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus', *Jurnal Al- Idarah Manajemen Kesiswaan* vo.2 (h.55): h.55.

- e. Akidah Akhlak
- f. Fiqh
- g. Sejarah Kebudayaan Islam
- h. Bahasa Arab

## **B. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan dalam kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

## **C. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

---

<sup>28</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.206.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan dimensi-dimensi individu, sosial, dan kebutuhannya, serta dimensi potensi peserta didik lainnya.<sup>29</sup> Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi- potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), dan kemampuan khusus (bakat), serta kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.<sup>30</sup>
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam

---

<sup>29</sup> Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.99.

<sup>30</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h.26.

hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Kewajiban sebagai peserta didik ialah:

- a. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di sekolah/ madrasah.
- b. Menghormati segenap perangkat sekolah.
- c. Ikut menanggung pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan sekolah/madrasah.
- d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

#### **D. Peranan Manajemen Peserta Didik**

Peranan peserta didik :

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peserta didik kurang dilengkapi dengan insting, tetapi mempunyai kemampuan terpendam yang memungkinkan dirinya untuk berpikir pada tingkatan yang tertinggi. Peserta didik tidak hanya pasif menerima bantuan, tetapi aktif melakukan latihan.

---

<sup>31</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.179.



### **E. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanej peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan

peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.

4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi seluruh peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

Adapun prinsip manajemen peserta didik merupakan hal-hal yang harus dipedomi dalam mengelola peserta didik. Menurut imron terdapat enam prinsip manajemen peserta didik :

1. Harus dipandang sebagai bagian dari manajemen madrasah
2. Haruslah mendukung makna dari pendidikan
3. Mempersatukan peserta didik
4. Upaya mengatur dalam mengembangkan peserta didik di sekolah/ madrasah.
5. Dapat mendorong kemandirian peserta didik.
6. Bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah/ madrasah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mulyono, h.179.

## **F. Pendekatan Manajemen Peserta Didik**

Menurut Yeager terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (the quantitative approach) dan pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada aspek administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan ditempat peserta didik tersebut berada.<sup>33</sup>

Wujud dalam manajemen peserta didik yang operasional adalah mengharuskan kehadiran peserta didik secara mutlak di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, pendekatan ini teraksentuasi pada upaya agar peserta didik mampu.

Pendekatan kualitatif diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi pendekatan ini adalah apabila peserta didik telah senang dan sejahtera maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang. Karena itu sekolah/madrasah perlu menciptakan kondisi serta iklim yang kondusif.

## **G. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Semua kegiatan disekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta

---

<sup>33</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h.12.

didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah.<sup>34</sup>

Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin disekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi :<sup>23</sup>

### **1. Analisis kebutuhan peserta didik**

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan adalah:

- b. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- c. Menyusun program kegiatan siswa

### **2. Rekrutmen peserta didik**

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, yang terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah/komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon

---

<sup>34</sup> Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.207.

siswa, mengadakan seleksi dan menerima pendaftaran kembali siswa yang diterima.

- b. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

### 3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>35</sup>

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a. Melalui tes atau ujian, yang meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes ketrampilan.
- b. Melalui Penelusuran Bakat Kemampuan
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN

### 4. Orientasi peserta didik baru

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.<sup>36</sup>

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan

---

<sup>35</sup> Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, h.207.

<sup>36</sup> Suwardi, h.207.

yang berlaku disekolah.

- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru, baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi siswa baru seperti MOS (Masa Orientasi Siswa), POS (Pekan Orientasi Siswa) dan lain-lain.

## **5. Penempatan Peserta Didik**

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan pada sistem kelas.<sup>37</sup>

Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam yakni, antara lain :

- a. Friendship Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.

- b. Achievement Grouping

---

<sup>37</sup> Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.211.

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c. Aptitude Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d. Attention or Interest Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri.

e. Intelligence Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.<sup>38</sup>

## **6. Pembinaan dan pengembangan peserta didik**

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus

---

<sup>38</sup> Administrasi Pendidikan UPI, h.211.

melaksanakan bermacam-macam kegiatan.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah dan bersifat wajib. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dan ketentuan yang ada didalam kurikulum. Kegiatan ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah)

## **7. Pencatatan dan pelaporan**

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di sekolah



tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik dilembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa :

a. Buku Induk Siswa

Buku ini disebut juga buku pokok. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok dan dilengkapi dengan data-data lain setiap peserta didik.<sup>39</sup>

b. Buku Klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Daftar Presendi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol. Untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada keseluruhan kegiatan

---

<sup>39</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.79.

disekolah, setiap hari biasanya daftar hadir tersebut dipegang oleh guru.

d. Daftar Mutasi Peserta Didik

Untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi peserta didik.

e. Buku Catatan Pribadi Peserta Didik

Buku ini lebih lengkap lagi tentang data setiap peserta didik.

f. Daftar Nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi/ mata pelajaran tertentu.

g. Buku Legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali kelas.

h. Buku Raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/ wali atau peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku peserta didik dan sebagainya.

## 8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen

peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).<sup>40</sup>

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin. Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik berkaitan dengan segala kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari sekolah tersebut.

## **9. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik**

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik berupa kegiatan kulikuler maupun ekstrakulikuler. Ada beberapa fungsi penilaian yang dikemukakan:

- a. Fungsi selektif dalam mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik. Evaluasi dalam hal ini bertujuan memilih peserta didik yang dapat

---

<sup>40</sup> Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h.214.

diterima disekolah tertentu, memilih peserta didik yang dapat naik kelas, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

- b. Diagnostik alat yang digunakan evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.
- c. Fungsi penempatan pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok, untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik dikelompokkan.

## H. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Hega Raka Ardana yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di SMP PGRI Kecamatan Kasihan Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik sekolah inklusif di SMP PGRI Kasihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat kendala dari segi penerimaan hingga mutasi peserta didik terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif.<sup>41</sup>
2. Dafit Hermawan yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla‘ul Anwar Ciubar Kelumbayan Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>41</sup> Skripsi Hega Raka Ardana” Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di SMP PGRI Kecamatan Kasihan Yogyakarta” tahun 2014

pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Mathla'ul Anwar sudah baik. Hasil tersebut bisa dilihat dari penerimaan siswa baru (PSB) yaitu pada pembentukan panitia PSB dan seleksi calon peserta didik baru, kegiatan pembinaan peserta didik, program bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain meningkatkan profesionalisme guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan, meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang menyangkut kedisiplinan waktu dan beribadah serta meningkatkan kreatifitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikut perlombaan antar sekolah atau madrasah.<sup>42</sup>

3. Rahmawati Multazimah, supadi, Evitha Soraya yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara" hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading. Penerimaan peserta didik baru yang sudah dipilih oleh yayasan yang dituangkan dalam surat keputusan. Selanjutnya panitia penerimaan peserta didik baru membuat buku panduan penerimaan peserta didik baru yang berisi syarat-syarat penerimaan peserta didik baru, jadwal pendaftaran, jadwal seleksi, daya tampung yang diterima, tempat waktu dan biaya pendaftaran. Setelah

---

<sup>42</sup> Dafit Hermawan, *Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla'ul Anwar Ciubar Kelumbayan Barat*, tahun 2017

membuat buku panduan penerimaan peserta didik, maka dibuka pendaftaran peserta didik baru yang dapat diakses melalui bagi calon peserta didik baru yang berminat masuk kesekolah SMA Al Azhar Kelapa Gading. Langkah selanjutnya melakukan test seleksi calon peserta didik yaitu : tes akademi, psikotest, dan tes urine, bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan minat calon peserta didik yang patut diterima sesuai kebutuhan dan daya tampung sekolah. Setelah proses seleksi seminggu kemudian di umumkan/diinformasikan calon peserta didik yang diterima maupun tidak diterima melalui webstie dan di pajang pada mading sekolah. Jika masih ada bangku kosong saat sudah diinformasikan bagi yang diterima, maka panitia penerimaan peserta didik baru akan membuka gelombang kedua. Jika pada saat gelombang ke dua sudah dilaksanakan dan ada peserta didik yang mengundurkan diri maka dibuka lagi gelombang ketiga. Dalam penerimaan peserta didik baru ini komite sekolah tidak menjadi panitia, tetapi komite sekolah berperan dalam mensponsori dan mempromosikan SMA Alazka kepada masyarakat agar berminat masuk ke SMA Al Azhar Kelapa Gading. Hal-hal tersebut didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia Retno Listyarti berpendapat : “Penerimaan siswa baru dengan sistem online baik untuk diterapkan. Menurutnya, hal itu mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan, karena semuanya dapat diketahui secara transparan. “Kecurangan kecurangan bias diatasi dengan sistem online, Karena ada transparansi, semua bisa mengetahui berapa

nilai tes akademik atau ujian nasional seorang siswa, lalu bisa melakukan verifikasi dengan mudah.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Rahmawati Multazimah, Supadi, Evitha Soraya, 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara.' Vol. 4 (2017).



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Administrasi Pendidikan UPI, Tim Dosen. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara., 2016.
- Asraf, Ali. 'Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik'. *Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol.01 (2016).
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Dadang Suhardan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Proyek Pengembangan guru, 1981.
- Juni Priansa, Donni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moelong, Ilexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: : Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Fajri. 'Manajemen Kesiswaan Di MA AL-FALAH Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus'. *Jurnal Al-Idarah Manajemen Kesiswaan* vo.2 (h.55).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 20112.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Narbuko, Cholid, and Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurdin, Syafruddin. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahmawati Multazimah, Supadi, Evitha Soraya. 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Sma Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara.' Vol. 4 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Wawancara Ibu halimah S.Ag dengan Penulis, pada tanggal 5 Juni 2020
- Wawancara bapak Adam Malik dengan penulis, pada tanggal 5juni 2020
- Skripsi Hega Raka Ardana” *Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di SMP PGRI Kecamatan Kasihan Yogyakarta*” tahun 2014



Dafit Hermawan ,*Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Mathla"ul Anwar Ciubar Kelumbayan Barat,tahun 2017*

